

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

Kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Kepuasan pemakai ditunjukkan oleh terpenuhinya kebutuhan pemakai dan kemudahan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi sehingga kinerja sistem informasi semakin tinggi. Peneliti seperti Amoroso dan Cheney (1991) dan Montazemy (1988) telah menetapkan kepuasan penggunaan sistem informasi sebagai landasan ukuran sebagai keberhasilan sistem, dan dalam beberapa penelitian dijadikan sebagai indikator kinerja sistem informasi akuntansi (Dool dan Torkzadeh, 1988; Soegiharto, 2001). Perkembangan sistem informasi merupakan tugas yang dapat menghasilkan manfaat ekonomis bagi organisasi. Namun proses pengembangan sistem dapat menimbulkan kerugian besar dikarenakan gagal dalam mengembangkan sistem informasi. Sebuah sistem informasi dianggap sukses atau berhasil apabila penggunaan sistem informasi meningkat dan menerima sistem tersebut lebih baik, atau bila kepuasan pemakai terhadap sistem informasi yang mereka terima meningkat (Tait dan Vessey, 1988).

Kualitas sistem informasi yang memenuhi keandalan akan dapat mengoptimalkan kinerja para pemakai. Pencapaian kinerja juga berkaitan dengan tugas, kebutuhan, dan menyesuaikan individu dalam organisasi akan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan individu seiring dengan kemajuan teknologi. Sistem informasi berkembang menjadi sistem informasi berbasis komputer sehingga dapat mengambil keputusan. Pengambil keputusan merupakan wujud pengalokasian sumber daya. Informasi memiliki nilai ekonomis jika informasi tersebut dapat memfasilitasi keputusan pengalokasian sumber daya, pernyataan yang disampaikan (Bodnar dan Hopwood 2010). Kesuksesan sistem dapat dilihat dari kepuasan pemakai, maka dari itu chusing (1990) dalam Rina Tresnawati (1998) mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai perlu dipertimbangkan pada saat

perancangan sistem, sebab dari perancang sistem yang berorientasi pemakai akan membantu membentuk perilaku dan pendekatan dalam pengembangan sistem dalam konteks organisasi kepuasan pengguna informasi dapat diartikan sebagai sistem informasi sesuai antara harapan seseorang dengan hasil yang diperolehnya, karena ia turut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi atau kesesuaian antara manfaat instrinsik sistem informasi atau kesuksesan antara manfaat intristik sistem informasi dengan kebutuhan (Goodhue,1988) dalam Choe (1996).

Harapan yang dimaksud adalah pengguna akan mendapatkan manfaat informasi yang dibutuhkan. Ukuran keberhasilan sistem informasi adalah pengguna sistem informasi oleh pengguna (Lucas, 1978). Jika teori pengharapan untuk suatu pengembangan sistem informasi dengan ditunjukan suatu upaya keterlibatan dan partisipasi pengguna serta dukungan manajemen yang mengarahkan pengembangan sistem informasi upaya mencapai kinerja yang tinggi. Menghasilkan kinerja sistem informasi yang berupa output informasi yang berkualitas, pada akhirnya diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan sistem dan tujuan organisasi. Adanya teori pengharapan seluruh sumber daya organisasi terlibat dalam pengembangan sistem untuk tujuan yang dihasilkannya kualitas informasi dan kepuasan terhadap bagi penguannya dan dapat mencapai tujuan organisasi. Pertimbangan perilaku tersebut akan terlihat dalam bentuk sebagai sikap pengguna terhadap teknologi informasi, perilaku pengguna dalam menggunakan sistem, keterlibatan dan partisipasi pengguna dalam berbagai tipenya, yang semua itu harus didasari oleh suatu harapan bahwa sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Teori pengharapan (*Expectancy Theory*) dari Victor Vroom dalam Robbins, s.p (1996) yang berpendapat kecenderungan untuk melakukan tindakan akan tergantung pada harapan akan hasil yang akan diterima dan daya tariknya. Secara sederhana karyawan akan termotivasi untuk bekerja keras apabila mereka percaya bahwa kerja keras akan menghasilkan kinerja yang lebih baik, kinerja yang baik akan memberikan imbalan yang lebih besar, bila kinerja yang lebih baik akan

memberikan imbalan yang lebih besar juga apabila imbalan sudah memuaskan kebutuhan atau keinginan dan membantu tujuan pribadi mereka. *Expectancy Theory* berfokus kepada tiga hubungan. Hubungan antara usaha dan kinerja, individu akan termotivasi untuk bekerja dengan mengeluarkan semua usaha untuk meningkatkan hasil, dan tergantung bagaimana persepsi individu atas perlakuan atasnya. Hubungan antara kinerja, dimana individu menghasilkan kinerja yang lebih meningkat dan mendapatkan imbalan yang lebih besar dan mendapatkan motivasi dan akan mendapatkan dorongan tercapainya suatu keluaran yang diinginkan. Hubungan imbalan dan daya tarik, daya tarik imbalan yang didapat untuk memotivasi individu yang berpengaruh imbalan tersebut akan memuaskan kebutuhan individu. Dari hasil penelitian Frans Antoni Sihite (2023) jika pekerja memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan yang sukses, mereka harus meningkatkan kinerja, peningkatan kinerja juga akan meningkatkan kinerja organisasi, motivasi kerja merupakan elemen penting dalam meningkatkan kinerja individu dan sumber daya manusia, semakin tinggi motivasi kerja individu maka semakin tinggi pula kinerja individu begitu pula sebaliknya jika motivasi kerja menurun maka kinerjanya juga menurun. Pada hubungan pengembangan sistem informasi adanya keterlibatan partisipan atau karyawan serta dukungan manajemen dalam mengembangkan sistem informasi yang mengarahkan upaya pencapaian tujuan. Adanya kinerja individu yang baik akan menghasilkan sistem informasi yang berkualitas dan dapat diharapkan dapat mendukung terciptanya tujuan pengembangan sistem dan tujuan organisasi.

## 2.2 Pengertian Sistem

Sistem merupakan suatu kerangka saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh dan sistematis yang di susun dengan komponen-komponen yang terintegrasi dengan maksud yang sama dengan mencapai suatu tujuan sistem dengan cara saling berhubungan yang sudah dikoordinasikan.

Menurut Jerry Fitzgerald dan Warren D. Stalling, Jr (2017:02) bahwa suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan

bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Menurut Churchman (2011) dalam Rochmawati dan Mimosi (2014:18) sistem adalah seperangkat bagian-bagian yang dikoordinasikan untuk melaksanakan seperangkat tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan rangkaian bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain yang dikoordinasikan. Sujarweni (2015:7) sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem juga dapat dilihat dari elemen-elemennya yang bisa dalam bentuk keluaran dan masukan yang dapat menerima *input*, mengolah *input*, dan menghasilkan hasil yang diharapkan. melaksanakan seperangkat tujuan tertentu. Pengertian Sistem menurut Mulyadi (2010:1) sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem juga terdiri dari unsur-unsur yang merupakan bagian terpadu dari berbagai subsistem yang bersangkutan. Unsur-unsur sistem tersebut juga bekerja sama untuk mencapai tujuan dari subsistem itu sendiri dan bagian dari sistem lain yang lebih besar dalam mendukung pencapaian tujuan. Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu (Susanto, 2013:22). Menurut Sutarman (2012:13) sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama.

### **2.2.1 Pengertian Informasi**

Romney (2014:4) berpendapat bahwa informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. kumpulan dari subsistem baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. definisi sistem informasi menurut Adi Sulisty Nugroho (2016:56). Menurut Mardi (2011:5), Informasi adalah hasil dari proses atau hasil pengolahan data, meliputi hasil gabungan, analisis, penyimpulan, dan pengolahan sistem informasi komputerisasi.

Jadi, informasi adalah hasil dari proses data yang telah diolah yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

### **2.2.2 Pengertian Akuntansi**

Menurut Eko Yuli Susanto dan Island Script (2011:1) Akuntansi adalah sekumpulan tata cara pencatatan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan uang maupun yang tidak. Hasil dari pencatatan ini kemudian diolah lagi untuk dibuatkan laporannya secara berkala bisa mingguan, bulanan atau tahunan. E.A.Abd'rachim (2021:2) bahwa Akuntansi adalah alat/sarana pengawasan manajemen yang dilaksanakan melalui prosedur tata kerja yang mengacu pada struktur organisasi, dengan perlengkapan media formulir-formulir dan cara pencatatan yang tepat untuk menghasilkan informasi keuangan yang benar yang biasanya diwujudkan dalam bentuk neraca, perhitungan laba rugi dan arus kas, serta laporan manajemen lain.

Secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang menghasilkan informasi yang berguna bagi pembuatan kebijakan dan keputusan oleh pemakainya. Menurut L.M.Samryn (2012:4).

Akuntansi meliputi 3 (tiga) aktivitas dasar identifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan. Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang dirancang oleh sebuah organisasi untuk mengidentifikasi (analisis, pencatatan, dan meringkas) aktivitas-aktivitas yang mempengaruhi kondisi dan kinerja keuangannya, kemudian dikomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan, baik dari internal maupun eksternal organisasi.

Menurut Hans Kartikahadi (2016:3) akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Karena dari itu Akuntansi sebagai alat untuk mengambil keputusan alat ukur di mana akuntansi merupakan proses pencatatan aktivitas-aktivitas perusahaan guna menghasilkan informasi berupa laporan agar mengetahui kejadian-kejadian yang berlangsung di dalam sebuah perusahaan. Bagi setiap perusahaan yang berorientasi laba akuntansi sangat

berperan penting karena juga mempunyai tujuan menyajikan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

### 2.2.3 Pengertian Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi (Romney dan Steinbart, 2015:4). Menurut Anastasia dan Lilis (2011:2) Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi antara lain meliputi informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran, dan penggajian. Sistem informasi adalah kumpulan dari subsistem baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna menurut Adi Sulisty Nugroho (2016:56).

McLeod (2020:16) Suatu informasi yang berkualitas ciri-ciri: Akurat artinya informasi harus yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan sama maka dianggap data tersebut akurat.

Tepat waktu itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tidak besok atau tidak beberapa jam lagi. Relevan yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. informasi ini untuk suatu organisasi maka harus sesuai dengan kebutuhan informasi di bagian yang ada dalam organisasi tersebut. informasi harus diberikan secara lengkap, misalnya penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data selanjutnya mengusulkan ciri-ciri suatu informasi yang lebih detail dibandingkan dengan apa yang diusulkan Ciri ciri tersebut adalah:

1. Efektifitas artinya informasi dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu termasuk di dalamnya informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis,

termasuk di dalamnya informasi tersebut harus di sajikan.yang tepat, format yang tepat sehingga dapat dengan format sebelumnya, isinya sesuai dengan lengkap atau sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan.

2. Efisiensi artinya informasi dihasilkan melalui penggunaan optimal.
3. Confidential artinya memperhatikan terhadap informasi sensitif dari pihak yang Integritas artinya informasi yang dihasilkan hasil pengolahan data yang terpadu berdasarkan yang berlaku.
4. Ketersediaan artinya informasi harus selalu tersedia kapan pun saat diperlukan. Untuk pengamanan terhadap sumber daya informasi.
5. Kepatuhan artinya informasi yang dihasilkan harus patuh atau peraturan pemerintah serta memiliki baik terhadap pihak internal maupun pihak perusahaan.
6. Kebenaran artinya informasi dengan benar dan dapat dipercaya oleh manajemen untuk mengoperasikan .

Informasi berarti hasil dari suatu proses yang terorganisir, mempunyai arti dan berguna bagi yang menerimanya. Perbedaan kadang-kadang dibuat antara data dan informasi, karena data mengacu pada fakta acak yang diterima sebagai *input* atau masukan ke sistem informasi. Data biasanya menunjukkan pengamatan atau perluasan kegiatan yang paling menarik bagi sistem informasi. Pengambil keputusan menggunakan data yang telah diolah menjadi informasi untuk membuat keputusan yang lebih baik. Dalam rangka memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan dan pihak di luar perusahaan akan berbagai informasi, maka disusunlah sistem anggaran yang dapat mengumpulkan berbagai data yang perlu diolah menjadi informasi.

Kebutuhan akan informasi yang semakin meningkat mendorong berkembangnya akuntansi sebagai suatu sistem informasi. Perkembangan ini mengakibatkan perubahan beberapa istilah dan teknik yang digunakan, dan jika sebelumnya pengolahan data akuntansi disebut sebagai sistem akuntansi, sekarang lebih relevan sebagai sistem informasi akuntansi. Perubahan ini erat kaitannya dengan penerapan teknik pengolahan data yang lebih efisien sehingga dapat mengolah informasi lebih banyak. Kemajuan teknologi komputer sangat

mempengaruhi perubahan cara akuntansi memproses transaksi menjadi informasi. Sistem informasi berbasis komputer sekarang disebut sistem informasi akuntansi. Menurut Kurnia Cahya Lestari Arni Muarifah Amri (2020:30-31) Sistem informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Setiawati (2011:4) berpendapat, Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Menurut Diana dan Lilis (2011:4) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi berkaitan dengan transaksi keuangan. Laudon (2013:52) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yaitu komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.

Bodnar dan Hopwood (2012:1) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lain ke dalam informasi. Sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen:

1. Orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data digunakan untuk membangun informasi tentang proses-proses bisnis organisasi. Data akan diolah sehingga menjadi informasi yang berguna.
4. Perangkat lunak. Perangkat lunak akan digunakan untuk memproses data dan organisasi.
5. Infrastruktur Teknologi Informasi. Yaitu termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Puspitawati dan Anggadini (2011:63) penggunaan sistem informasi akuntansi secara umum adalah untuk mengolah data transaksi keuangan perusahaan. adapun penggunaan yang lebih khusus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembuatan laporan rutin untuk pihak internal dan pihak eksternal.
2. Pendukung utama aktivitas rutin suatu organisasi/entitas, para pemimpin dan manajer, membutuhkan sistem informasi untuk membantu aktivitas rutin suatu organisasi perusahaan.
3. Pendukung dalam pengambilan keputusan.
4. Melaksanakan aktivitas perencanaan dan pengendalian internal sistem informasi akuntansi diperlukan juga dalam proses perencanaan dan pengendalian.

Menurut Azhar Susanto (2013:8) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menyatakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal

Menurut Mardi (2016:4) tujuan dari sistem informasi akuntansi terdapat tiga tujuan yang terdiri dari:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligation relating to stewardship*). Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang di butuhkan oleh pihak oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang di minta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggung jawaban pengelola perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang diterapkan.

3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih konseptual, yaitu informasi yang mampu menyatakan keaslian dan kualitasnya, sehingga memudahkan perusahaan dalam melakukan pengendalian dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektifitas antara periode sebagai pengendali dan pengawas kinerja. Aset perusahaan salah satunya adalah pendapatan.

Sistem informasi akuntansi adalah Pelaporan terkordinasi yang informatif Pengelolaan keuangan diperlukan untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Informasi akuntansi adalah bagian terpenting semua kebutuhan manajemen informasi karena informasi akuntansi terkait dengan data keuangan dan transaksi keuangan perusahaan.

Tujuan utama dari pengolahan data akuntansi dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan mengurangi risiko ketika diambil keputusan.

#### **2.2.4 Tujuan Sistem Akuntansi**

Kurnia Cahya dan Arni Muari (2020:219) Tujuan Sistem Akuntansi secara umum adalah untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja, posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan ekonomi.

Jika dijabarkan, ada beberapa tujuan akuntansi, diantaranya adalah:

1. Memberikan informasi mengenai keuangan, baik itu aktiva maupun passiva perusahaan.
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi (*netto*) perusahaan.
3. Memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan estimasi potensi keuntungan perusahaan.
4. Memberikan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan, baik itu aset, hutang, serta modal.

5. menyediakan informasi lainnya terkait laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.

terdapat 5 (lima) unsur sistem akuntansi pokok di antaranya sebagai berikut

Mirza Mauliahardi(2013:4):

1. Formulir atau dokumen.
2. Catatan atau jurnal.
3. Buku besar umum.
4. Buku besar pembantu.
5. Laporan

### 2.3 Penerimaan Kas

Menurut Martani (2012:180) kas adalah aset keuangan yang paling likuid yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban perusahaan. penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Menurut Mulyadi (2016: 455) Sumber penerimaan kas terbesar perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai. Penerimaan kas dapat dilakukan menggunakan beberapa cara, misalnya melalui pos, membayar langsung ke kasir, atau melalui bank. Baridwan (2012:157) penerimaan kas melibatkan beberapa bagian yang terdapat dalam perusahaan agar transaksi penerimaan kas tidak terpusat pada satu bagian saja, hal ini diperlukan agar dapat memenuhi prinsip-prinsip internal control. kas juga dapat diperoleh berwujud uang tunai seperti uang logam ataupun uang kertas dan juga bisa berwujud tidak uang tunai misalnya cek, *money order Bank draft*, dan sebagainya. Penerimaan kas juga dapat ditemukan melalui adanya penjualan tunai penerimaan pembayaran piutang, penerimaan pinjaman, dan penerimaan pendapatan tunai lainnya.

Kas merupakan aset perusahaan yang sangat *likuid* yaitu berupa uang sehingga mudah untuk dipindahkan, sehingga kas merupakan aset yang dapat dengan mudah disalah gunakan dan dimanipulasi, baik berupa kas maupun dibayar dengan cek atau dalam bentuk alat pembayaran seperti *bilyet giro*. Penyalahgunaan dan kesalahan yang curang, disengaja atau tidak disengaja, tentu saja dapat menghambat pendapatan perusahaan dan berdampak buruk pada kelangsungan

hidup perusahaan. Oleh karena itu, untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan atau *fraud*, perusahaan harus menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas untuk memantau setiap aktivitas penerimaan kas agar tidak terjadi kecurangan atau kesalahan. Mulyadi (2010:470) dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran kepada pembelian untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman di dalam suatu perusahaan prosedur penerimaan uang melibatkan beberapa bagian transaksi-transaksi penerimaan uang tidak terpusat pada suatu bagian saja agar dapat memenuhi prinsip-prinsip internal control.

Mulyadi (2011:456) Sistem akuntansi penerimaan kas adalah satu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan. Penerimaan kas ini akan digunakan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya dalam membeli persediaan kembali sehingga perusahaan dapat memproduksi kembali barang yang dijual dan untuk membayar segala biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tak terduga lainnya

#### **2.4 Pengeluaran kas**

Soemarso (2013:297) menyatakan, Prosedur pengeluaran kas perlu dirancang sedemikian rupa sehingga hanya pengeluaran-pengeluaran yang telah disetujui dan betul-betul untuk kegiatan perusahaan saja yang dicatat dalam pembukuan perusahaan. Susanto (2013:211) menyatakan sistem pengeluaran kas adalah transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai dan atau rekening bank milik perusahaan, baik karena pembelian tunai, pembayaran utang maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas merupakan sistem pengolahan data akuntansi untuk pengelolaan kas, adalah yang di kordinasikan seseorang menjadi alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam arti sempurna menghasilkan informasi akuntansi pengeluaran kas untuk mengelola *likuiditas* kasnya. sistem Informasi akuntansi penerimaan kas menunjukkan bagaimana

prosedur seharusnya bekerja kegiatan memperoleh uang tunai dari hasil penjualan secara tunai atau kredit, dokumen apa pun digunakan dan pihak mana yang berwenang untuk otorisasi aktivitas pengumpulan kas. Hal ini dilakukan karena kas merupakan aset perusahaan yang paling mudah disalahgunakan. Penjualan fiktif adalah cara untuk memanipulasi dan mencuri inventaris perusahaan yang dimiliki.

Romney dan Steinbart (2015:463) menyatakan bahwa siklus pengeluaran kas adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi memproses informasi terkait secara terus-menerus, yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa.

Selain itu dalam siklus pengeluaran terdapat empat aktivitas dasar, yaitu:

1. Memesan bahan baku, perlengkapan dan jasa.
2. Menerima bahan baku, perlengkapan dan jasa.
3. Menyetujui faktur pemasok, dan
4. Pengeluaran kas di dalam perusahaan, pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang sering terjadi.

V. Wiratma Sujarweni (2015:125) Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan sistem yang membahas keluarnya uang yang digunakan untuk pembelian tunai maupun kredit dan untuk pembayaran. Marshall B Romney (2012:174) Sistem akuntansi pengeluaran kas terdapat sistem akuntansi pokok yang bisa digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai melalui dana kas kecil. Soemarso S.R (2009:318), Pengeluaran kas adalah suatu transaksi kas yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah transaksi yang dihasilkan mengurangi saldo kas, dan atau Rekening bank milik perusahaan yang bagus Mulai dari pembelian tunai, pembayaran hutang, biaya transfer dan biaya lainnya.

## 2.5 Penjualan

Menurut La Midjan dan Susanto (2013:5), sistem informasi penjualan adalah kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode dan kesemuanya itu dikoordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Baridwan (2012:109), prosedur penjualan merupakan urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan), dan pencatatan penjualan. Kegiatan penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Kegiatan penjualan sama dengan kegiatan pembelian, serangkaian kegiatan yang melibatkan terciptanya permintaan, menemukan sipembeli, negosiasi harga dan syarat-syarat pembayaran. Sistem penjualan digunakan untuk menangani transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun secara tunai. Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau jasa baru diserahkan oleh bagian pengirim kepada sipembeli jika bagian kasir telah menerima uang dari pembeli.

## 2.6 Pengendalian Internal

Menurut Siti dan Elly (2013:221), Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan. Menurut Anastasia dan Lilis (2010:82), sistem pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan usaha. Hery (2014: 159), pengendalian internal adalah mekanisme dan prosedur untuk menjaga asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyelewengan, menjamin ketersediaan informasi akuntansi perusahaan yang tepat, serta menegaskan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dilaksanakan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Krismiaji (2010:218), pengertian pengendalian internal (internal control) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Mulyadi (2014:517) Sistem pengendalian intern yang baik mengharuskan setiap pengeluaran kas dilakukan dengan cek, dan untuk pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (karena jumlahnya relatif kecil), dilakukan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan *imprest system*. Menurut James (2013:387), Pengendalian Internal (*Internal Control*) diartikan sebagai prosedur prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa judul penelitian sebelumnya yang di jadikan landasan atas pemebuatan skripsi ini, sesuai dengan berkaitan yang berkaitan dengan tujuan penelitisan yaitu untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan kas, pengeluaran kas, dan penjualan. Penelitian sebelumnya di lampirkan di dalam penelitian ini dapat mendukung hipotesis penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu ini sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yunita Eriyanti Pakpahan dan Masria Lumban Gaol (2020)	Analisis kualitas laporan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sebagai pemoderasi.	penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 46.6%. Kompetensi tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen.

2	Maulana Yusuf, Jajat Sudrajat (2014)	Pengaruh pengendalian pendapatan terhadap SIA penerimaan kas pada perum damri Bandung	Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pengendalian pendapatan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas pendapatan.
3	Eni Duwita Sigalingging, Dina Indah Permatasari (2021)	Pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan penggunaan <i>enterprise resource planning-system application and product in data processing (ERP-SAP)</i> dengan <i>perceived usefulness</i> sebagai variabel moderating pada pelindo 1 (persero) Sumatra Utara.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna SAP. <i>Variabel moderating perceived usefulness</i> tidak signifikan memoderasi pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna SAP.
4	Elok Aulia Rizqi Maligan (2022)	Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengeluaran Kas Pada Business	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memberikan pengaruh terhadap pengeluaran kas.

		Center SMK Negeri 2 Mataram.	
5	Masria Lumban Gaol, Erlina dan Facharuddin (2018)	Analisis pengaruh efikasi dari profesional pengembangan, pengertian audit internal berbasis risiko pada audit kualitas dengan komitmen organisasi sebagai moderating variabel di inspektorat Provinsi Sumatera Utara	<i>Self-Efficacy, Professional Development, dan Understanding Risk</i> Berdasarkan Internal Audit terhadap Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada PT Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, dan Komitmen Organisasi dapat memoderasi pengaruh <i>Understanding Risk-Based Internal Audit on Audit</i> terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
6	Muh Sajjaj Sudirman (2016)	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. Bintang Manunggal Abadi.	BMA executive travel Masakasar penerimaan kas telah berfungsi baik. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Hasil penelitian ini menunjukan bahawa dengan

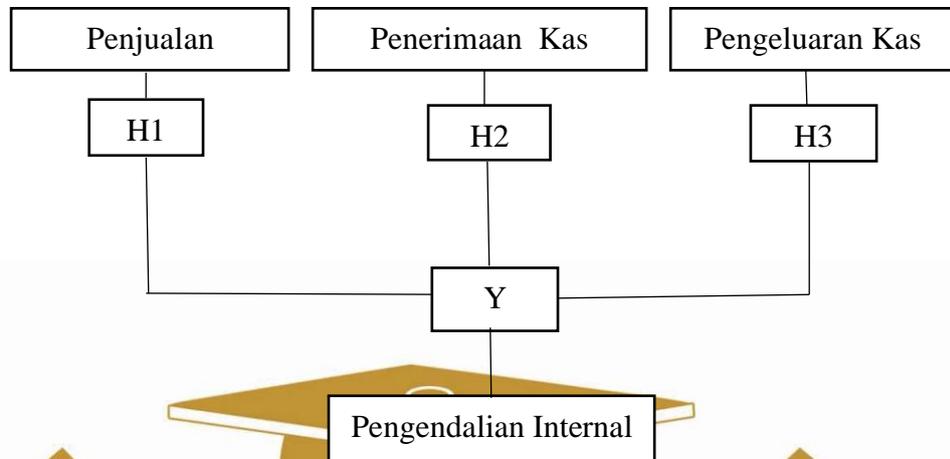
			diterapkannya pengendalian intern dengan efektif dan efisien maka dapat meningkatkan kualitas sistem informasi penerimaan kas.
7	Yusmalina, Sri Elvi Sahfitri, dkk (2020)	Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Terhadap Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada PT. Golden Communication Tanjung Balai Karimun)	Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui kusioner, diperoleh hasil sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. dan dari hasil analisis regresi juga dapat diketahui bahwa peran sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal
8	Yesi Ekawati dan Ardiansyah Putra Harahap (2021)	Pengaruh Sistem informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas terhadap sistem pengendalian internal pada	Hasil penelitian yang didapatkan bahwa sistem informasi secara pasial menunjukkan variabel sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap pengendalian internal pada PT.Traktor Nusantara. Dan

		PT. Traktor Nusantara.	pada penerimaan kas secara parsial menunjukkan positif dan berpengaruh positif signifikan terhadap pengendalian internal. dan secara simultan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal pada PT. Traktor Nusantara
9	Astria Dewi (2017)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT. Jujur Jaya Sakti Makasar	Adanya kekurangan dalam otoritas berkala dan blanko uang hasil penjualan tunai dan penagihan piutang tidak langsung di setorkan ke bank yang dilakukan oleh karyawan sehingga uang penjualan dari perusahaan langsung digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin perusahaan
10	Mario Caesar Piet Sumurung, Ventje Ilat, dan Stanley Kho WalandoBuw (2015)	Analisis Pendalian Penerimaan dan Pengeluaran kas	Dari hasil analisi pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Manado Media

		<p>pada PT. Manado Media Grafika</p>	<p>Grafika pada prinsipnya telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi yang telah diterapkan sesuai prosedur sehingga kinerja manajerial dapat terlaksana dengan mudah. Pemimpin perusahaan sebaiknya tetap melaksanakan pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas, dan menjaga hubungan yang baik dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan</p>
--	--	--	---

## 2.8 Kerangka Berpikir

Menurut Noor (2017:76) Kerangka berpikir atau kerangka berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



### 2.1 Gambar Kerangka Berfikir

### 2.9 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yang akan diteliti, yaitu Promosi (X1) dan Lokasi (X2) sebagai variabel bebas, serta keputusan pembelian (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan tabel mengenai konsep dan indikator variabel penelitian yang dicantumkan pada tabel 2.2

Tabel 2.2  
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	bagian dari sistem informasi akuntansi yang dibuat untuk mengelola kegiatan penerimaan uang mulai dari penjualan sampai dengan penagihan piutang perusahaan atau penerimaan kas lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketelitian yang dimiliki perusahaan</li> <li>2. Pengawasan perusahaan</li> <li>3. Ketersediaan umum yang</li> </ol>

			dimiliki perusahaan
2	Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas	bagian dari sistem informasi akuntansi yang dibuat untuk mengelola kegiatan penerimaan uang mulai dari penjualan sampai dengan penagihan piutang perusahaan atau penerimaan kas lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketelitian yang dimiliki perusahaan</li> <li>2. Pengawasan perusahaan</li> <li>3. Ketersediaan umum yang dimiliki perusahaan</li> </ol>
3	Sistem Informasi Penjualan	Suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketelitian yang dimiliki perusahaan</li> <li>2. Pengawasan perusahaan</li> <li>3. Ketersediaan umum yang dimiliki perusahaan</li> </ol>
4	Pengendalian Internal	menyatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu tipe pengawasan yang dirancang dengan diintegrasikan ke dalam sistem pembagian atau pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang dalam organisasi perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketelitian yang dimiliki perusahaan</li> <li>2. Pengawasan perusahaan</li> <li>3. Ketersedian umum yang dimiliki perusahaan</li> </ol>

## 2.9 Hipotesis

Menurut Sugiono (2019:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah menyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh positif terhadap pengendalian internal.
- H<sub>2</sub> : Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas berpengaruh positif terhadap pengendalian internal.
- H<sub>3</sub> : Sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh positif terhadap pengendalian internal.

